

Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik

Nur Hasanah, Yusak Hudiyono, Jaka Farih Agustian

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: sannahnur88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of community language variations on the WhatsApp social network and describe the causes of language variations in the WhatsApp social network community. This research uses descriptive qualitative research to accurately describe the characteristics of a particular individual, condition, symptom, or group, or to determine the frequency or distribution of a symptom and other symptoms and for data analysis techniques in the form of intralinguistic equivalent method that uses things which concerns the meaning, information, context of speech as the determinant. In this study, the authors analyzed two communities, namely: 1) the Fun Futsal Samarinda community and 2) the Super Junior & ELF community. From the results of the analysis, the authors get 56 data from the speech of the two communities, which can be classified into: 1) language variations of dialect variety, 2) language variations of kolokia variety, 3) language variations of slang variety, and 4) language variations of colloquial variety. The cause of language variation in the two communities is code mixing and slang. The use of code mixing and slang is considered as a way to facilitate communication among community members.

Kata kunci: *language variation, Super Junior, ELF Community, code mixing, slang.*

PENDAHULUAN

Variasi bahasa merupakan salah satu cara mendukung proses komunikasi. Variasi bahasa merupakan gambaran tidak seragamnya bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan pengguna bahasa. Meskipun penutur berada dalam masyarakat tutur yang sama, tidak menjamin akan adanya kesamaan bahasa yang digunakan. Dalam masyarakat pengguna bahasa terdapat dua faktor yang menyebabkan munculnya variasi bahasa. Kedua faktor ialah faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik ialah faktor sosial dan situasional. Faktor sosial, antara lain: status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, umur, jenis kelamin dan sebagainya. Adapun faktor situasional, antara

lain: siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai apa.

Adanya faktor-faktor sosial dan situasional tersebut mengakibatkan munculnya variasi-variasi bahasa. Chaer dan Agustina (2010:62) mengemukakan bahwa ada dua pandangan mengenai variasi bahasa. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat dari akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam masyarakat yang beranekaragam. Dari kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa itu dapat dikelompokkan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan yang dilakukan

maskarakat. Variasi atau ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat akan berbeda, sesuai dengan topik, media yang digunakan, serta latar belakang pengguna bahasa. Misalnya, ragam bahasa yang digunakan anak-anak akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh orang tua. Anak-anak akan lebih banyak membicarakan teman bermainnya, keinginan untuk membeli sesuatu, dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan, sedangkan orang tua akan lebih sering berbicara tentang nasehat dan ajaran hidup.

Chaer dan Agustian (2010:62) berpendapat bahwa variasi bahasa memiliki 4 jenis, yaitu: variasi dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakainya, variasi bahasa dari segi keformalan,

dan variasi bahasa dari segi sarana. Keempat variasi bahasa tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kelompok. Variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi bahasa dari segi pemakainya merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya yang biasa disebut fungsiolek, ragam dan register. Variasi bahasa dari keformalan dibagi menjadi lima, yaitu: ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam intim. Variasi bahasa dari segi sarana atau alat yang digunakan. Misalnya, telepon, telegraf, dan radio yang menunjukkan adanya perbedaan dari bahasa yang digunakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi penggunaan sarana dalam berinteraksi dan berkomunikasi menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan bahasa di masyarakat. Salah satu sarana tersebut ialah telpon seluler atau ponsel. Pada zaman perkembangan teknologi seperti saat ini membuat masyarakat seakan diharuskan mengikuti dan menguasai perkembangannya, salah satunya dengan menggunakan ponsel sebagai alat untuk berinteraksi. Sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi secara lisan, ponsel juga dapat digunakan sebagai sarana mengirim pesan singkat. Namun, seiring perkembangan teknologi awalnya pengiriman pesan singkat dengan cara sms dan harus melakukan pembayaran. Saat ini sudah banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim pesan singkat tanpa melakukan pembayaran. Beberapa jenis aplikasi tersebut ialah line, we chat, whatsapp dan masih banyak aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat

digunakan oleh semua ponsel yang memiliki sambungan ke jaringan internet.

Salah satu aplikasi yang saat ini banyak digunakan masyarakat seluruh kalangan ialah whatsapp atau sering disingkat menjadi WA. WhatsApp merupakan salah satu aplikasi atau platform yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. WhatsApp merupakan aplikasi yang tidak hanya dapat mengirimkan pesan singkat, namun dapat digunakan untuk mengirimkan gambar, suara, lokasi, video dan melakukan telpon tatap muka atau video call

kepada teman sesama pengguna aplikasi WhatsApp (Jubile, 2012:01). WhatsApp juga merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara kelompok yaitu dengan membuat grup. Grup dalam WhatsApp biasanya berisikan para pengguna WhatsApp yang memiliki profesi, hobi dan kepentingan yang sama. Salah satu keunggulan inilah yang membuat whatsapp menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh para pengguna android ataupun Iphone.

Saat menggunakan whatsapp tentunya pengguna ponsel diharapkan dapat menggunakan fitur yang sesuai dengan fungsi dan ketentuan dari whatsapp. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya jika whatsapp tidak hanya dapat digunakan sebagai media pengiriman pesan, whatsapp juga memiliki fitur telpon dan video call. Fitur-fitur tersebut tidak hanya dapat digunakan sebagai media komunikasi satu arah melainkan dapat digunakan secara kelompok. Pengiriman pesan secara kelompok dapat dilakukan dengan membuat grup pada whatsapp. Di mana para pengguna fitur grup di whatsapp pasti memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama. Penggunaan fitur grup di _whatsapp mempermudah sebuah kelompok atau komunitas untuk berkomunikasi tanpa harus mengirimkan pesan satu-persatu kepada anggota kelompok.

Dalam komunikasi yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau komunitas melalui grup whatsapp tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Karena, di dalam sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki ketertarikan atau hobi yang sama pasti terdapat berbagai macam perbedaan, yakni: latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, suku, dan lainnya. Perbedaan dan persamaan itulah yang mengakibatkan munculnya variasi bahasa dan penyimpangannya. Variasi bahasa yang muncul akan berbeda tergantung dari apa yang dibicarakan oleh anggota kelompok atau komunitas tersebut. Penggunaan variasi bahasa akan berbeda pula saat kelompok atau komunitas tersebut memiliki hobi dan ketertarikan yang

berbeda. Salah satunya adalah komunitas Fun Futsal Samarinda dengan komunitas Super junior & Elf. Keduanya merupakan komunitas yang anggotanya memiliki hobi dan ketertarikan yang sama. Namun, kedua komunitas tersebut memiliki hobi dan ketertarikan yang berbeda. Komunitas

Fun Futsal Samarinda merupakan komunitas yang anggotanya memiliki ketertarikan dalam bidang olah raga, sedangkan komunitas Super Junior & Elf adalah komunitas yang anggotanya memiliki ketertarikan dengan Boygrup dan budaya Korea Selatan.

Dilihat dari perbedaan ketertarikan tersebut, juga terdapat perbedaan variasi bahasa yang mengakibatkan munculnya kesalahan berbahasa oleh para anggota komunitas tersebut. Sebagai contoh: pesan WhatsApp yang sering kita jumpai adalah “Bentar lagi Otw”, padahal kata “otw” dapat diganti dengan kata “berangkat”. Sehingga kalimat yang akan muncul adalah “bentar lagi berangkat. Contoh lain terdapat dalam komunitas Fun Futsal Samarinda, kalimat “Jangan jadi raja waluh lah”. Kata “waluh” merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Banjar yang berarti “pembongkaran atau bohong”, kata “waluh” dapat di ganti dengan kedua kata tersebut sehingga yang akan muncul adalah kalimat “jangan jadi raja pembongkaran lah”. Contoh lainnya dari komunitas Super Junior & Elf ialah kalimat “Bismillah Keep Halal” kalimat tersebut terdiri dari dua bahasa yang berbeda. Kata “Bismillah dan Halal” merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab namun sudah diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata “bismillah” biasanya digunakan oleh masyarakat yang beragama Islam untuk memulai sesuatu hal atau mengharapkan sesuatu yang baik. Kata “Halal” juga biasanya digunakan oleh masyarakat beragama Islam, namun untuk menyatakan sesuatu hal yang diperbolehkan atau diizinkan dalam islam. Sedangkan kata “Keep” merupakan bahasa Inggris yang memiliki arti “tetap”. Kata “Keep” dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan kata “Tetap”, sehingga kalimat yang akan muncul adalah “Bismillah tetap halal”. Dari beberapa contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya kesalahan dalam variasi bahasa di masyarakat tidak terlepas dari para pengguna bahasa itu sendiri. Penggunaan lebih dari satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidahnya yang mengakibatkan penyimpangan pada variasi bahasa saat ini.

Alasan peneliti memilih judul Analisis Variasi bahasa komunitas jejaring sosial whatsapp:

kajian Sociolinguistik ialah karena bahasa sangat penting untuk diteliti, beragamnya variasi bahasa yang digunakan oleh penutur sangatlah berpengaruh terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, alasan peneliti memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu saat berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang digunakan. Selain itu ialah penyebab terjadinya variasi bahasa itu yang disebabkan oleh para penuturnya, salah satunya campur kode dan bahasa gaul. Analisis variasi bahasa yang digunakan komunitas dalam whatsapp ini dapat digunakan menjadi salah satu bahan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menganalisis isi dan aspek kebahasaan pada setiap pembelajarannya. Dalam menganalisis isi dan aspek kebahasaan pasti terdapat keanekaragaman bahasa serta keterampilan tulisan dalam jejaring sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama peserta didik. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta akibat munculnya variasi bahasa. Dengan demikian peserta didik dapat menerapkannya tidak hanya dalam pelajaran namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana Bentuk Variasi Bahasa Komunitas di Jejaring Sosial WhatsApp? (2) Apa saja Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa dalam Komunitas di Jejaring Sosial WhatsApp ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dan penyebab timbulnya variasi bahasa dalam Komunitas di Jejaring Sosial WhatsApp.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 2) sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Masyarakat pengguna bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang yang memiliki latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda. Oleh karena perbedaan itu, maka bahasa yang mereka gunakan pun akan berbeda atau bervariasi, variasi bahasa yang satu dengan yang lain biasanya memiliki perbedaan yang sangat besar. Sejalan dengan Chaer dan Agustina, (2010: 61) bahwa terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Perbedaan bahasa mereka terutama karena lingkungan tugas dan apa yang mereka kerjakan sehingga membuat perbedaan kosakata yang mereka gunakan. Sehubungan dengan variasi bahasa, Chaer dan Agustina (2010:62) membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakai, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana.

Variasi dari segi penutur dibagi menjadi empat yaitu, idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Lalu di dalam sosiolek terdapat delapan variasi bahasa yaitu akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Kemudian variasi dari segi pemakai terbagi menjadi tiga yaitu fungsilek, ragam dan register. Selanjutnya variasi dari segi keformalan dibagi menjadi menjadi lima gaya (Style), yaitu gaya baku (frozen), gaya resmi (formal), gaya usaha (konsulatif), gaya santai (casual), dan gaya akrab (intimate). Terakhir variasi dari segi sarana dibagi menjadi dua yaitu, lisan dan tulisan.

Adapun beberapa penyebab adanya variasi bahasa yaitu Interferensi: menurut Chaer dan Agustina (2010:66) memberikan batasan bahwa interferensi adalah tercampurnya unsur bahasa lain kedalam bahasa yang sedang digunakan sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan. Bahasa daerah menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi, sehingga rasa cinta terhadap bahasa nasional terkalahkan oleh bahasa daerah. Lalu Campur Kode: Dalam komunikasi

sehari-hari biasanya tanpa disadari seringkali penggunaan campur kode berupa jenis penyisipan kata, prasa atau klausa yang digunakan dalam proses komunikasi. Seorang penutur biasanya tanpa sadar menggunakan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, hal demikian membuat sebuah tuturan dikatakan sebagai kegiatan campur kode. Akibatnya akan muncul bahasa yang kejawa- jawaan (jika bahasa yang

digunakan adalah bahasa Jawa) atau akan muncul bahasa Indonesia yang kesunda-sundaan (jika bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda). Kemudian Bahasa Gaul: menurut Mulyana (dalam Joko dan Eva, 155:2018) menyatakan bahwa bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sarwono (dalam Joko dan Eva, 155:2018) bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya dimengerti diantara mereka) bias dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah- istilah itu berkembang dan bertambah setiap hari.

Penggunaan media sosial dari tahun ke tahun juga semakin berkembang. Seperti facebook, twitter, path, instagram, whatsapp, dan sebagainya. Namun antara semua media sosial yang paling banyak penggunaannya adalah whatsapp. Karena dari segala umur tua dan muda lebih memilih menggunakan aplikasi whatsapp dalam memudahkan berkomunikasi.

Whatsapp adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan video kepada teman-teman menggunakan ponsel apapun. Whatsapp memiliki sifat cross platform, yang artinya seluruh pengguna whatsapp menggunakan handphone yang berbeda, misalnya Iphone, Android, Nokia dan jenis hp lainnya (Jubile, 01:2012). Sebuah pedapat juga dikemukakan oleh Hartono (dalam Edi, dkk, 5:2018) mengemukakan bahwa whatsapp adalah aplikasi pengiriman pesan yang digunakan smartphone dengan basik mirip BBM. Artinya, aplikasi ini merupakan bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat memudahkan seseorang untuk bercengkerama

dengan orang lain melalui pesan, video call, telepon bahkan juga bisa mengirimkan gambar, video, audio, lokasi, dan dokumen. Selain itu whatsapp juga memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan secara kelompok, salah satu fitur yang dapat digunakan oleh pengguna aplikasi adalah Broadcast dan Grupchat. Broadcast dapat digunakan untuk mengirimkan pesan ke banyak orang, sedangkan Grupchat dapat digunakan untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.

Berkeunaan dengan Grupchat yang identic dengan komunitas. Menurut George hillery. Jr (dalam Ezrifal dan Ihwan: 2006) berpendapat bahwa komunitas adalah sekumpulan orang yang hidup dalam satu wilayah dan memiliki ikatan untuk

melakukan interaksi satu sama lain. Pedapat lain juga di kemukakan oleh Vanina Delobelle (dalam Ezrifal dan Ihwan:2006) komunitas merupakan sarana berkumpul orang-orang yang memiliki kesamaan minat. Salah satu contoh dalam subjek penelitian ini yaitu komunitas Super junior & E.L.F, yaitu komunitas yang anggotanya berasal dari wilayah yang berbeda, namun memiliki minat dan kesukaan yang sama yaitu tentang musik, drama dan budaya Korea selatan dan komunitas Fun Futsal Samarinda yang mana komunitas ini berfokus pada olah raga futsal atau bola yang seluruh anggotanya berasal dari wilayah yang sama yaitu Samarinda, Kalimantan Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan, memaparkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk variasi bahasa dan penyebab munculnya variasi tersebut pada grup Whatsapp komunitas Fun Futsal Samarinda dan komunitas Super junior & E.L.F. Data dideskripsikan tersebut harus bersifat fakta atau dapat dibuktikan. Sehingga hal tersebut sejalan dengan Bogdan dan Taylor (dalam Isnawati, 2011:10) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Yang artinya lebih memfokuskan mendeskripsikan dengan kata-kata tanpa menggunakan sebuah rumusan atau perhitungan.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah bagian yang penting yang tidak

dapat ditinggalkan, karena penelitian tanpa teknik pengumpulan data tidak dapat disebut penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi: menurut Sugiyono (2012:240) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa gambar dengan bentuk foto yang didapatkan dari hasil men-screen capture atau tangkap layar pada komentar yang terdapat dalam whatsapp komunitas Fun Futsal Samarinda dan Komunitas Super Junior & elf. Lalu Teknik Catat: Teknik catat dinilai efektif untuk mendapatkan data yang objektif. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan peneliti berupa campur kode yang terdapat di dalam teks whatsapp komunitas Fun Futsal Samarinda dan

Komunitas Super Junior & elf yang sudah berbentuk foto dari hasil tangkap layar. Terakhir adalah Penggunaan Bahan Referensi: Uji keabsahan data dalam penelitian, biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 268-269). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penggunaan bahan referensi untuk menguji kredibilitas. Maka untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai referensi pendukung data yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang berfokus kepada bahasa dan penggunaannya lalu di jabarkan dan dibuat dengan kesimpulan yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pengumpulan data telah dijabarkan sebelumnya, didapat data sebagai berikut:

1. Penyajian Data
 - a. Tuturan: Apa yang bujukan
Data : Bujuran
Kode Data : a.1.2 Jenis Variasi Bahasa
: Dialek
Jenis Penyimpangan : Campur Kode
Terjadi di Komunitas : Fun Futsal
Samarinda
 - b. Tuturan: Anjir
Data : Anjir
Kode Data : b.a.2.2 Jenis Variasi
Bahasa : Vulgar
Jenis Penyimpangan : Bahasa Gaul
Terjadi di Komunitas : Super Junior &
ELF
 - c. Tuturan: Ashiyapp Santuy Data :
Ashiyapp santuy
Kode Data : b.b.1.4 Jenis Variasi
Bahasa : Slang
Jenis Penyimpangan : Bahasa Gaul
Terjadi di Komunitas : Fun Futsal
Samarinda
 - d. Tuturan: Otw nyari stiker duit Data
: Otw

Kode Data : b.c.2.6 Jenis Variasi Bahasa : Kolokial
Jenis Penyimpangan : Bahasa Gaul
Terjadi di Komunitas : Super Junior & ELF

B. Analisis Data

1. Bentuk Bahasa Vulgar

a. Dialek

Data a.1.2 tuturan “apa yang bujuran” merupakan variasi bahasa ragam dialek. Kata “bujuran” merupakan kata yang berasal dari bahasa Banjar yang memiliki arti “benar” atau “betul”. Dapat dilihat dari tuturan tersebut bahwa penutur merupakan pengguna dua bahasa atau menguasai dua bahasa yaitu bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia sehingga terjadilah campur kode.

b. Vulgar

Data b.a.2.2 tuturan “anjir” merupakan variasi bahasa sosiolek ragam vulgar. Kata “anjir” merupakan kata yang berasal dari kata “anjing” yang merupakan nama hewan. Penggunaan kata “anjir” sama halnya dengan penggunaan kata “anjir” yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat.

c. Slang

Data b.b.1.4 tuturan “ashiyapp santuy” merupakan variasi bahasa sosiolek ragam slang. Kata “ashiyapp” dan “santuy” merupakan bahasa atau kata yang hanya diketahui atau digunakan remaja dan kelompok tertentu. Kata “ashiyapp” merupakan kata yang berasal dari kata “siap”, sedangkan kata “santuy” berasal dari kata “santai”.

d. Klokial

Data b.c.2.6 tuturan “Otw nyari stiker duit” Kata “otw” merupakan singkatan yang bersal dari bahasa Inggris “on the way”. Kata “otw” merupakan ragam lisan saat ini sering digunakan dalam ragam tulis. Kata “otw” sendiri sering digunakan sebagai penanda keberangkatan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada whatsapp komunitas Fun Futsal Samarinda dan Super Junior & ELF berkaitan dengan tuturan para anggotanya terdapat empat variasi bahasa, yaitu: 1) variasi bahasa ragam dialek, 2) variasi bahasa ragam vulgar, 3) variasi bahasa ragam slang, dan 4) variasi bahasa ragam kolokia. Meskipun kedua

komunitas memiliki ketertarikan yang berbeda dan perbedaan latar belakang yang dimiliki anggotanya, akan tetapi variasi bahasa yang digunakan oleh kedua komunitas bertujuan agar mempermudah komunikasi sesama anggotanya.

Adapun penyebab terjadinya variasi bahasa pada komunitas Fun Futsal Samarinda dan Super Junior & ELF, yaitu: 1) campur kode, dan 2) bahasa gaul. Variasi bahasa yang disebabkan oleh campur kode adalah variasi bahasa ragam dialek. Sedangkan, variasi bahasa yang disebabkan oleh bahasa gaul adalah variasi bahasa ragam vulgar, variasi bahasa ragam slang dan variasi bahasa ragam kolokia. Penggunaan campur kode membuktikan bahwa anggota kedua komunitas memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan juga memiliki ketertarikan dengan latar belakang budaya yang juga berbeda. Sedangkan, penggunaan bahasa gaul bertujuan untuk mempermudah komunikasi sesama anggota komunitas. Penggunaan bahasa gaul juga digunakan sebagai salah satu cara bercanda agar tidak ada kesalahpahaman antar anggota dan juga agar dianggap gaul atau keren oleh anggota didalam komunitas.

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.** 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sany Ezrifal, Ihwan Kurnia B.** Media Informasi dan Forum Komunitas Airsoftgun Fas Jambi. Jambi: LP2M Stimik Hamzah Jambi
- Kridalaksana. Harimurti.** 1993. *Kamus Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti.** 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Wijaya, Dewa dan Muhammad Rohmadi.** 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suleman Joko dan Eva Putri N. I.** 2018. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. Sukorejo: Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra.
- Sumarsono.** 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA
- Sugiyono.** 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Isnawati, Esti.** 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhammad.** 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Buzz Media
- Achmad dan Alek Abdullah.** 2013. *Linguistik Umum*. Bandung: Erlangga
- Aslinda, Leni Syafyahya.** 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. PT Refika Aditama. Bandung

- Mashun.** 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Padmadew, Ni Nyoman, Meriyna dan Saputra.** 2014. Sociolinguistik. Grahailmu. Yogyakarta.